

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, khususnya menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan kualitatif mengacu pada metodologi penelitian dan pemahaman yang melibatkan penyelidikan fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam metodologi ini, peneliti membangun representasi multifaset, menganalisis unsur-unsur linguistik, menyajikan perspektif partisipan yang komprehensif, dan melakukan penyelidikan dalam latar otentik.¹ Sedangkan penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi.² Dengan demikian penelitian studi kasus akan mempelajari secara rinci dan pada situasi yang alami.

Menurut Patton (2002), studi kasus melibatkan pengujian karakteristik unik dan detail rumit dari sebuah kasus, dengan tujuan untuk memahaminya dalam konteks, skenario, dan jangka waktu tertentu. Dengan menggunakan pendekatan ini, para sarjana diharapkan dapat secara efektif memahami seluk-beluk kasus tertentu. Kasus tersebut harus mempunyai karakteristik yang unik dan berbeda. Selain itu, peneliti menyatakan bahwa penyelidikan ini dilakukan karena sifat luar biasa, signifikansi, dan potensi kegunaan kasus khusus ini bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya. Melalui analisis komprehensif terhadap kasus ini, para peneliti akan memperoleh pemahaman mendalam tentang signifikansi kasus ini dalam kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat, organisasi, atau komunitas tertentu.³

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dukuh Sudo yang terletak di wilayah Desa Tergo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Penelitian dilakukan pada semester ganjil mulai bulan Juli sampai dengan Agustus tahun 2021, dengan pelaksanaan berselang-seling pada hari tertentu dalam tiga periode penelitian berbeda.

¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Methods)* (Kudus: Media Ilmu Press, 2019), 129.

² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 130.

³ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 49.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dukuh Sudo Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Adapun subyek dalam penelitian ini melibatkan : Orang Tua, yang diambil dalam penelitian ini adalah Ibu dari 29 anak yang berusia 3-6 tahun yang ada di wilayah Dukuh Sudo. Anak Usia 3-6 Tahun, yang mana diambil dari anak-anak usia dini yang berusia 3-6 tahun yang berdomisili di Dukuh Sudo baik yang sudah sekolah ataupun yang belum bersekolah. Adapun jumlah keseluruhan anak adalah 29 anak. Kepala Dusun Sudo, Bapak Mas'ud dan kepala RA Al-Hidayah, Ibu Isrofah, S.pd. sebagai informan untuk pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk menunjang kelengkapan dalam penelitian.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2002), data penelitian mengacu pada informasi faktual dan nilai numerik yang dapat digunakan sebagai bahan mentah untuk keperluan penyusunan dan analisis informasi. Dalam konteks umum, data dapat didefinisikan sebagai kumpulan informasi yang mampu dihasilkan, dimanipulasi, dikomunikasikan, dan diperiksa. Dalam konteks pengambilan data, sumber data mengacu pada lokasi atau repositori tertentu dari mana data yang diperlukan diperoleh. Pemahaman yang komprehensif tentang sumber data sangat penting untuk memastikan pemilihan sumber data yang tepat dan selaras dengan tujuan penelitian, sehingga meminimalkan kemungkinan kesalahan.⁴

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama).⁵ Data ini merupakan data utama yang dipakai di dalam penelitian.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian lapangan/observasi yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu data primer juga diperoleh melalui wawancara terhadap orang tua dan anak dengan usia 3-6 tahun, diperoleh dari kepala Dusun Sudo dan diperoleh dari kepala RA Al Hidayah.

2. Sumber data sekunder

⁴ Ismail Nurdin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 171.

⁵ Ismail Nurdin, *Metodologi Penelitian Sosial*, 172.

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.⁶ Maksudnya data sekunder merupakan sumber pendukung yang dapat memberikan informasi tambahan maupun pelengkap dalam sebuah penelitian.

Sumber data sekunder atau sumber pendukung dalam penelitian ini didapat dari buku-buku teks, jurnal, internet yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini dengan memperhatikan relevansi data dan fokus penelitian, maka digunakan tiga teknik yaitu interview, observasi dan dokumentasi.

1. Interview, juga disebut wawancara, adalah metodologi penelitian yang digunakan untuk tujuan mengumpulkan data. Dalam istilah yang lebih tepat, wawancara dapat didefinisikan sebagai peristiwa atau prosedur terstruktur di mana pewawancara terlibat dalam dialog langsung dengan sumber informasi atau individu yang diwawancarai.⁷ Penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur, dimana pengumpul data menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari pertanyaan tertulis dengan pilihan jawaban berbeda, untuk melakukan wawancara. Dalam konteks wawancara terstruktur ini, pertanyaan seragam diajukan kepada setiap peserta, dan pengumpul data mendokumentasikan tanggapan mereka.⁸
2. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia.⁹ Berikut pedoman observasi untuk pola asuh orang tua:

Tabel 3.1 Pedoman Observasi Pola Asuh Orang Tua

No.	Nama Orang tua	Pola Asuh		
		Otoriter	Demokratis	Permisif

⁶ Ismail Nurdin, *Metodologi Penelitian Sosial*, 172.

⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 372

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 233.

⁹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, 112.

Berikut adalah pedoman observasi terhadap perkembangan bahasa Jawa anak:

Tabel 3.2 Pedoman Observasi Perkembangan Bahasa Anak

No.	Nama Anak	Perkembangan bahasa Jawa		
		Bagus	Kurang bagus	Tidak bagus

3. Dokumen berfungsi sebagai tempat penyimpanan informasi sejarah yang berkaitan dengan kejadian masa lalu. Dokumen dapat diwujudkan dalam beberapa format, seperti teks tertulis, representasi visual, atau kreasi signifikan yang dihasilkan oleh seseorang. Dokumen tertulis mencakup berbagai bentuk, seperti buku harian, sejarah hidup, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Representasi visual, seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan bentuk serupa, berfungsi sebagai dokumen dalam format gambar. Karya seni seperti lukisan, patung, dan film merupakan contoh dokumen yang ada dalam beberapa bentuk. Dimasukkannya studi dokumen sebagai metode penelitian berfungsi sebagai pelengkap yang berharga bagi penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam bidang penelitian kualitatif.¹⁰

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian, pengujian validitas data digunakan untuk menilai keakuratan dan keandalan informasi yang dikumpulkan. Perolehan data yang akurat dan dapat diandalkan adalah hal yang paling penting dalam penelitian kualitatif, karena sangat penting untuk menjamin validitas dan kebenaran informasi yang diperoleh. Validitas mengacu pada sejauh mana data yang dikumpulkan dari objek penelitian secara akurat selaras dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Oleh karena itu, data yang valid mengacu

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: CV Alfabeta, 2015), 240.

pada data yang tidak menunjukkan adanya perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sebenarnya diamati pada objek penelitian.¹¹ Sedangkan reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.¹²

Dalam pengujian keabsahan data, maka peneliti akan menggunakan uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

1. Uji kredibilitas (*Credibility*)

Adapun usaha peneliti untuk membuat proses, interpretasi dan temuan lebih *credible* atau terpercaya yaitu dengan cara:

- a. Keterikatan yang lama (*prolonged engagement*). Maksudnya dalam meneliti membutuhkan waktu pengamatan yang lama agar pengumpulan data dan informasi dapat diperoleh secara sempurna.
- b. Ketekunan pengamatan (*persistent observation*). Maksudnya adalah melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan.
- c. Melakukan triangulasi. Secara khusus, informasi yang diperoleh dari beberapa sumber harus melalui proses validasi silang, yang melibatkan perbandingan dan verifikasi data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumen. Sesuai dengan pandangan Moleong (2004), triangulasi adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai kredibilitas data dengan menyertakan sumber lain atau membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai prosedur pengumpulan data.
- d. Terlibat dalam diskusi kolaboratif dengan teman sebaya. Praktik ini dilaksanakan guna mendapatkan masukan dari banyak pihak guna kepentingan penyempurnaan penelitian.
- e. Kecukupan referensi. Dalam konteks ini, peneliti mengembangkan kritik tulisan untuk mengevaluasi tujuan yang sudah dirumuskan.
- f. Analisis kasus negatif. Yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian, sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan penelitian.¹³

2. Transferabilitas (*Transferability*)

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 267.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 268.

¹³ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 165-168.

Proses generalisasi dalam penelitian kualitatif tidak mencakup pencantuman asumsi yang berkaitan dengan rata-rata populasi, rata-rata sampel, atau asumsi kurva normal. Transferabilitas mengacu pada sejauh mana makna dan fungsi unsur-unsur dalam fenomena penelitian dapat diterapkan pada fenomena lain yang berada di luar wilayah penelitian. Untuk memastikan transferabilitas pengetahuan, sangat penting untuk memberikan deskripsi yang komprehensif dan cermat yang menjembatani kesenjangan antara data dan teori, atau antara kasus yang berbeda. Hal ini memungkinkan pembaca untuk secara efektif menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks serupa.¹⁴

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas dapat dianggap sebagai konsep yang terkait erat dengan keandalan. Keandalan dalam penelitian ditentukan oleh pengumpulan dan analisis data lapangan yang cermat, serta penyajian data laporan penelitian yang akurat. Dalam merancang desain, penetapan keabsahan data diawali dengan pemilihan contoh dan fokus secara cermat, dilanjutkan dengan pelaksanaan orientasi lapangan dan perumusan kerangka konseptual.¹⁵

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas adalah istilah yang sering digunakan secara bergantian dengan objektivitas penelitian atau validitas deskriptif dan interpretatif. Topik utama yang dipertimbangkan mencakup validitas sampel atau subjek, kesesuaian alasan logis di balik kesimpulan yang diambil dan kecukupan data yang tersedia, pemeriksaan potensi bias peneliti, ketepatan prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data, dan keakuratan kerangka konseptual dan konstruk yang dikembangkan berdasarkan observasi empiris. Lebih lanjut, kebenaran temuan ini dikuatkan oleh informan kunci dan partisipan penelitian lainnya melalui konfirmasi ulang data wawancara dan observasi.¹⁶

G. Teknik Analisis Data

Analisis data mengacu pada prosedur sistematis yang secara metodis memeriksa dan mengkonsolidasikan data yang diperoleh

¹⁴ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 168.

¹⁵ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 168.

¹⁶ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 169-170

dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber relevan lainnya, dengan tujuan untuk memfasilitasi pemahaman dan mengkomunikasikan secara efektif kesimpulan yang dihasilkan kepada khalayak yang lebih luas. Analisis data melibatkan pengorganisasian sistematis dan deskripsi data, diikuti dengan sintesis informasi dan identifikasi pola. Selain itu, proses ini memerlukan pemilihan elemen terkait untuk penyelidikan lebih lanjut dan perumusan temuan yang dapat disebarluaskan kepada pihak lain.¹⁷

Menurut Spradley, analisis dapat dipahami sebagai suatu proses kognitif. Hal ini berkaitan dengan analisis metodis suatu pokok bahasan untuk memastikan unsur-unsur penyusunnya, keterkaitan antar unsur-unsur tersebut, dan keterkaitannya secara keseluruhan dengan keseluruhan. Konsep dasar analisis melibatkan pemeriksaan sistematis dan identifikasi pola-pola yang berkaitan dengan subjek studi.¹⁸

Adapun proses analisis data meliputi:

1. Analisis sebelum di lapangan

Sebelum melakukan kerja lapangan, analisis komprehensif telah dilakukan. Analisis dilakukan terhadap data yang berasal dari temuan studi pendahuluan atau data sekunder, dengan tujuan untuk memastikan penekanan penelitian. Investigasi pendahuluan dan data sekunder menghasilkan temuan yang biasanya didokumentasikan dalam berbagai bentuk seperti catatan tertulis, buku, karya ilmiah, foto, atau sumber relevan lainnya yang dianggap mempunyai hubungan dengan subjek penelitian yang diselidiki.¹⁹ Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa fokus penelitian saat ini bersifat sementara dan dapat disempurnakan lebih lanjut ketika peneliti melakukan penelitian lapangan.

2. Analisis selama dan setelah di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan baik bersamaan dengan pengumpulan data maupun setelah selesainya pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Selama wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap tanggapan orang yang diwawancarai. Apabila jawaban yang

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: CV Alfabeta, 2015), 244.

¹⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 401.

¹⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 401.

diberikan oleh responden dianggap tidak memadai pada saat pemeriksaan, maka peneliti akan tetap mengajukan pertanyaan lebih lanjut hingga tercapai ambang batas tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap dapat diandalkan.²⁰

a. Model Miles dan Hubberman

Miles dan Huberman (1994) menggarisbawahi pentingnya penggunaan strategi pengumpulan data yang beragam dalam penelitian kualitatif. Pendekatan ini mencakup wawancara, observasi, kutipan, kutipan dari dokumen, dan catatan yang direkam pada kaset. Khususnya, penelitian kualitatif cenderung memprioritaskan data tekstual di atas data numerik. Oleh karena itu, sangat penting untuk terlibat dalam pemrosesan dan analisis data sebelum digunakan. Miles dan Huberman (1994) mengusulkan kerangka analisis yang komprehensif, yang mereka sebut sebagai model aliran. Model ini berfungsi sebagai pola dasar untuk melakukan analisis sebagai berikut :

1) Reduksi data

Durasi penelitian berkorelasi positif dengan kuantitas data yang dapat diperoleh. Data yang diperoleh juga akan menunjukkan tingkat kompleksitas dan kerumitan yang semakin meningkat. Oleh karena itu, penerapan prosedur reduksi data menjadi sangat penting. Reduksi data adalah proses merangkum dan memilih informasi yang relevan, dengan penekanan khusus pada identifikasi elemen-elemen kunci, serta mengidentifikasi tema dan pola yang mendasarinya. Dengan menggunakan pendekatan ini, data yang diringkas akan menghasilkan representasi yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti dalam upayanya mengumpulkan data tambahan dan mengambilnya kembali sesuai kebutuhan.²¹

2) *Display data* (penyajian data)

Setelah proses reduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Dalam konteks penelitian kualitatif, penyajian data dapat mencakup beberapa

²⁰ Umriati Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif : Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2020), 87.

²¹ Umriati Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, 88.

metode seperti penjelasan ringkas, representasi grafis seperti bagan, keterkaitan dalam kategori, dan alat bantu visual seperti *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Hubberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”.

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²² Selanjutnya oleh Miles dan Hubberman disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matriks, *network* (jaringan kerja), dan chart.²³

3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Menurut Miles dan Huberman, tahap ketiga pengolahan data dalam penelitian kualitatif melibatkan proses menggambar temuan dan memverifikasinya. Hasil awal yang disajikan dapat direvisi jika tahap pengumpulan data selanjutnya gagal menghasilkan bukti kuat yang menguatkan.

Namun demikian, jika bagian awal dari proyek penelitian menghasilkan kesimpulan yang didukung oleh bukti yang dapat diandalkan dan koheren setelah peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.²⁴

²² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 130

²³ Umrati Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, 87.

²⁴ Umrati Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, 89-90.